

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS DIGITAL
DALAM PELAKSANAAN P5 KELAS X DI SMAN 1 GEBANG**

Feni irmayanti ¹

Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: feniirmyti@gmail.com ¹

Abstract

This study aims to analyze the Development of Digital-Based Student Worksheets (LKPD) at SMAN 1 Gebang. The research approach used is qualitative. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation of activities. The results of the study show that: 1) The development of digital-based technology at SMAN 1 Gebang must be adjusted to the needs of students and teachers so that the learning process becomes more effective and interactive. 2) The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a project-based co-curricular activity designed to strengthen efforts to achieve competencies and character in accordance with the Pancasila student profile which is compiled based on the Graduate Competency Standards (SKL). The implementation of P5 at SMAN 1 Gebang uses a block system, namely every 3 months 1 time according to the planned time allocation. 3) Knowing the level of success of a teacher in the learning process and mastering technology is through an evaluation process. The purpose of evaluation is twofold, namely, first, to find out the position of students in their group, and second, to find out the competencies possessed by students. Evaluation is a benchmark to see the effectiveness of a learning that has been given to students. In this case, teachers play a very big role in carrying out evaluations or it can also be called student worksheets (LKPD) in learning, let alone using technology

Keywords: LKPD Development, P5 Implementation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) Berbasis Digital di SMAN 1 Gebang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan teknologi berbasis digital di SMAN 1 Gebang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. 2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan P5 di SMAN 1 Gebang menggunakan sistem blok yaitu tiap 3 bulan 1 kali sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. 3) Mengetahui Tingkat keberhasilan seorang guru di dalam proses pembelajaran dan penguasaan teknologi adalah melalui sebuah proses evaluasi. Tujuan evaluasi ada dua yaitu, pertama untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompoknya, kedua mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Evaluasi merupakan tolok ukur untuk melihat keefektifan sebuah pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru sangat berperan besar untuk melakukan evaluasi atau bisa di sebut juga dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran apalagi menggunakan teknologi

Kata Kunci: Pengembangan LKPD , Pelaksanaan P5

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu kegiatan proses belajar mengajar guna mengembangkan potensi diri siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, berkepribadian spiritual keagamaan, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri serta dapat memajukan bangsa, Abd Rahman Bp, dkk. (2022: 2). Dijelaskan dalam peraturan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu tugas Pendidikan di Indonesia ialah meningkatkan keterampilan siswa serta terbentuknya karakter perkembangan bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan

kehidupan bangsa yang cerdas dengan meningkatkan perilakumanusia yang bertakwa serta berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang baik, sehat rohani, berpengetahuan, pandai, inovatif, mandiri, serta mewujudkan masyarakat yang taat peraturan dan bertanggung jawab, UU, (2003). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat menjadikan manusia memiliki kepribadian yang lebih bermutu.

Pada era globalisasi, teknologi dalam dunia pendidikan menjadi bagian alternatif yang dapat menunjang proses pembelajaran. Teknologi berfungsi menjadi alat bantu untuk menunjang proses dalam pendidikan serta dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran disebut dengan teknologi Pendidikan. (Silvia Tiffani Agustin, 2022:2)

Perkembangan teknologi setiap tahun semakin melonjak sehingga mengharuskan masyarakat cakap dalam menghadapi perkembangan teknologi yang begitu pesat. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, membuat semua manusia akan tertinggal apabila tidak dapat menyesuaikan perkembangan tersebut. Guru berperan mengembangkan suatu inovasi teknologi baru dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu dalam kegiatan belajar mengajar. (Dewi Ambarwati dkk, 2021: 174-175) Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seorang guru diharapkan mampu menciptakan berbagai inovasi dalam pendidikan yang berhubungan dengan teknologi agar dapat beradaptasi pada pesatnya teknologi saat ini.

Berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, serta komunikasi pada abad ke-21 membuka peluang untuk meningkatkan pelaksanaan kualitas pendidikan. Seiring berkembangnya segala bidang, pada bidang pendidikan pula terjadi perubahan. Perubahan yang dimaksud yakni perubahan penggunaan kurikulum pada proses pembelajaran. Adapun kurikulum terbaru yang dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yakni Kurikulum Merdeka dengan program Merdeka Belajar guna peningkatan kualitas belajar. Kurikulum tersebut difokuskan pada bahasan yang esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Dalam penerapan kurikulum tersebut, terdapat dimensi yang menjadi tolak ukur dalam Profil Pelajar Pancasila, diantaranya 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Dilansir dari laman

Kemendikbud (2022) Kurikulum Merdeka telah diterapkan mulai dari bulan Februari 2022, yakni mulai tahun ajaran 2022/2023.

Di dalam kurikulum merdeka diperlukan suatu bahan ajar yang dapat mengimplementasikan dimensi-dimensi yang terletak pada kurikulum itu sendiri dan mengimplementasikan dimensi yang ada, bahan ajar tersebut diharapkan juga bisa mendukung siswa dalam kegiatan belajarnya dan pencapaian tujuan kegiatan belajar. Salah satunya yaitu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Prastowo (2014) menyebutkan LKPD sebagai sebuah lembaran yang wajib dikerjakan oleh siswa yang sifatnya teori ataupun praktik yang memuat bahasan, rangkuman, dan cara pengerjaan tugas pembelajaran. Menurut Kosasih (2021) LKPD ialah bahan ajar berbentuk lembaran kerja atau kegiatan belajar untuk siswa. Prastowo (2014) juga berpendapat bahwasanya fungsi LKPD yakni membuat siswa lebih mandiri untuk memahami materi, hal ini menjadi salah satu dimensi pada Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka. Selain itu, LKPD juga dapat melatih siswa dalam penemuan dan pengembangan keterampilannya.

SMAN 1 Gebang sebagai salah satu sekolah di Kab. Langkat yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak 2023. Hal ini berarti bahwa kurikulum merdeka baru diimplementasikan di jenjang kelas X dan XI. Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah peneliti laksanakan didapati bahwasannya Pengembangan LKPD dalam Pelaksanaan P5 masih kurang maksimal yang dimana sekolah masih memakai Lembar Kerja Siswa (LKS), artinya terdapat beberapa beberapa pihak, termasuk guru dan staf administrasi, kurang pemahaman yang cukup tentang pentingnya LKPD dan cara penyusunannya.

Maka dari itu perlu adanya panduan atau template LKPD yang jelas dan mudah diikuti agar panduan ini dapat diikuti dan dapat membantu guru dalam menyusun LKPD yang sesuai dengan kurikulum.

Oleh karena itu, pengembangan LKPD diharapkan mampu membantu siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran, mempermudah siswa untuk memahami materi serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Digital Dalam Pelaksanaan P5 Di SMAN 1 Gebang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam menganalisis Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Dalam Pelaksanaan P5 Kekas X Di SMAN 1 Gebang . Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, (2009: 6)

Sumber data informan dalam penelitian ini adalah Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Pendidik dan Praktisi P5. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Digital di SMAN 1 Gebang

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Digital Di SMAN 1 Gebang dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan teknologi yang mencakup infrastruktur jaringan, perangkat keras, perangkat lunak, serta pelatihan untuk guru dan staf. Setelah kebutuhan teridentifikasi, sekolah merumuskan visi dan misi yang jelas terkait penggunaan teknologi digital, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi administrasi, serta pengembangan keterampilan siswa di bidang teknologi.

Infrastruktur yang kuat, seperti jaringan internet yang andal dan laboratorium komputer yang memadai, menjadi prioritas agar semua komponen sekolah dapat mengakses teknologi dengan baik. Pemilihan perangkat lunak dan alat digital dilakukan dengan cermat, memastikan bahwa alat yang dipilih mendukung kurikulum dan mudah digunakan oleh guru serta siswa. Selain itu, guru mampu membuat persiapan dalam penggunaan Teknologi

berbasis digital sek terstruktur ini, SMAN mendukung pembela

Di SMAN 1 Gebang mengharuskan meng berarti bahwa seko pengajaran yang pa

disimpulkan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), berbasis Digital harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru. Penggunaan alat teknologi digital seperti proyektor dan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran seperti canva, Google from, Powerpoint, Whatsapp, Youtube dan apkikasi pembelajaran lainnya dapat meningkatkan interaktivitas, akses informasi, dan efektivitas pengajaran, serta memfasilitasi penyesuaian materi dan Lembar kerja peserta Didik.

The image shows two versions of a student worksheet (LKPD). The left version is a simple table with fields for name, class, topic, media, and steps. The right version is a more modern, digital-looking form with a title 'Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)', a subtitle 'Rencana pembuatan sosialisasi menggunakan media sosial', and a form for email and name.

ini perencanaan yang secara maksimal untuk

lik (LKPD) guru tidak pembelajaran, hal ini untuk memilih metode asi kelas. Jadi dapat

Before

After

Gambar 1: LKPD

2. Pelaksanaan P5 Di SMAN 1 Gebang

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila/ P5 di SMAN 1 Gebang merupakan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 dimulai dari persiapan ekosistem sekolah untuk melaksanakan kegiatan, mendesain dan mengelola pelaksanaan kegiatan, serta mengolah asesmen, laporan hasil proyek, evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan P5 di SMAN 1 Gebang. Mulai

dari pemahaman guru tentang perkembangan peserta didik, mengidentifikasi cara belajar dan minat peserta didik serta strategi yang tepat untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan profil peserta didik. Serta dampak kegiatan P5 sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital.

Dapat disimpulkan untuk kegiatan P5 untuk perencanaan pelaksanaannya di SMAN 1 Gebang sudah sangat baik dan terkonsep sehingga ketika kegiatan dilaksanakan, akan berjalan sesuai dengan perencanaannya. Setelah dilakukan perencanaan, selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan P5. SMAN 1 Gebang sudah melaksanakan kegiatan P5 selama satu semester. Pelaksanaan kegiatan P5 sudah berjalan dengan sangat baik terbukti dari suksesnya acara Suara Demokrasi Pelaksanaan kegiatan P5 dimulai dari penentuan pola pelaksanaan, pola pelaksanaan di SMAN 1 Gebang menggunakan blok mingguan tepatnya dilaksanakan setiap hari Kamis satu hari full jadwal untuk kegiatan P5 kelas X. Guru fasilitator akan masuk ke setiap kelas yang diampu dan pertama kali masuk ke kelas, peserta didik disajikan tema utama yang dipilih sekolah untuk dilaksanakan di proyeknya kemudian peserta didik diminta untuk memilih sub tema yang paling mereka minati dan mereka bebas memilih untuk mengambil sub tema apa untuk proyek mereka, setelah itu guru fasilitator akan mengelompokkan mereka yang memilih sub tema yang sama dan menjadikan mereka satu kelompok untuk kegiatan P5 ini.

Selanjutnya, penilaian dan evaluasi serta rencana tindak lanjut untuk kegiatan P5. Penilaian atau asesmen yang dilakukan pada kegiatan P5 ini dilaksanakan oleh guru fasilitator. Penilaian oleh guru fasilitator berupa penilaian khusus untuk setiap peserta didik yang melaksanakan kegiatan P5 tidak hanya berupa penilaian hasil karya saja, tetapi setiap individu anak itu dilakukan penilaian sikap dan perilakunya. Penilaian dilakukan setiap kali guru fasilitator memasuki kelas untuk pelaksanaan kegiatan P5. Guru fasilitator harus mengingat setiap peserta didik karena setiap anak ada penilaiannya tersendiri seperti tentang kerajinan, keikutsertaan bekerja sama, diskusi dan menyampaikan pendapat, sikap dan perilakunya semuanya dilakukan penilaian dan nantinya akan dimasukkan hasil penilaiannya ke dalam rapor kurikulum merdeka. Selain itu, penilaian dan evaluasi juga dilakukan dari hasil karya pameran yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik SMAN 1 Gebang

Sehingga dapat disimpulkan, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Gebang mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan serta penilaian, evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya berjalan dengan sangat baik serta terstruktur.

3. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Digital Dalam Pelaksanaan P5 Di SMAN 1 Gebang

Proses pembelajaran memerlukan adanya bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk belajar aktif. Salah satu bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Depdiknas (2014), LKPD merupakan lembaran- lembaran berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas berupa teori ataupun praktik. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi (Widjajanti, 2008). Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu bentuk program yang berlandasan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep-konsep melalui aktivitas sendiri dan memberikan pengalaman langsung kepada diri sendiri (Estianti, 2008).

Teknologi digital dalam proses pembelajaran juga diidentifikasi, bersama dengan strategi sekolah untuk mengatasinya. Dampak teknologi terhadap prestasi belajar siswa dievaluasi, termasuk apakah ada peningkatan atau penurunan yang signifikan. Feedback dari siswa dan orang tua juga dikumpulkan untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai efektivitas pembelajaran Khususnya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) PAI berbasis digital. Dengan evaluasi menyeluruh ini, SMAN 1 Gebang dapat memahami dampak teknologi dalam pembelajaran PAI dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Pengembangan teknologi digital dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gebang telah membawa banyak manfaat, namun juga menuntut evaluasi yang terus-menerus agar efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa Pengembangan teknologi berbasis digital dalam pembelajaran Khususnya PAI di SMAN 1 Gebang dilakukan melalui pengamatan keaktifan siswa, evaluasi hasil belajar, merefleksikan pembelajaran dan memberikan soal, survei umpan balik siswa, dan penilaian kesiapan infrastruktur, untuk memastikan teknologi benar-benar mendukung proses pembelajaran secara efektif.

KESIMPULAN

1. Pengembangan Teknologi Berbasis Digital di SMAN 1 Gebang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas proses pengajaran. Dengan menggunakan alat-alat seperti Canva, Quiz, WhatsApp, dan YouTube, pengajaran dapat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, serta memungkinkan penyesuaian materi dengan kebutuhan individu siswa.
2. Pelaksanaan project profil pelajar Pancasila/P5 di SMAN 1 Gebang guru mengimplementasikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah melalui koordinasi MGMP, dengan mengikuti silabus dari dinas. Proses pembelajaran disusun dalam modul ajar yang terstruktur, mencakup pendahuluan, isi, dan penutup. Untuk memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan efektivitas pemahaman, berbagai metode pembelajaran digunakan, serta teknologi digital seperti canva, Google From, proyektor, PowerPoint, dan WhatsApp diintegrasikan. Ini memungkinkan peserta didik menyerap materi secara lebih interaktif dan efisien.
3. Pengembangan teknologi berbasis digital dalam proses pembelajaran khususnya PAI di SMAN 1 Gebang dilakukan secara komprehensif melalui berbagai langkah yang sistematis. Mulai dari pengamatan keaktifan siswa, evaluasi hasil belajar, refleksi terhadap proses pembelajaran, pemberian soal, hingga survei umpan balik dan penilaian kesiapan infrastruktur

REFERENSI

Abd Rahman Bp dkk. Penengertian Pendidikan, Ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. 2022.

Ambarwati, D., dkk. Strategi Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 3 Tambakmulyo Kabupaten Kebumen: Jurnalika. 2021.

Kosasi. Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2021.

Prastowo, Andi. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik. Jakarta, Kencana Prenada Media Group. 2014.